

## **PENINGKATAN KESEHATAN TERNAK DI KELOMPOK TANI FAJAR PAGI DUA**

*Novianti Neliyani Toelle<sup>1\*</sup>, Aven B. Oematan<sup>2</sup>, Devi Y.J.A. Moenek<sup>3</sup>, dan Ewaldus Wera<sup>4</sup>*

*Program Studi Kesehatan Hewan Jurusan Peternakan*

*Politeknik Pertanian Negeri Kupang*

email korespondensi: [nelly.toelle@yahoo.com](mailto:nelly.toelle@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

*Kelompok Tani Fajar Pagi Dua merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Raknamo Kecamatan Amabi Oefeto dengan mata pencaharian utama adalah petani peternak. Anggota kelompok memiliki ternak sapi, kambing, babi, dan ayam dengan jumlah total hewan yang ada di desa ini sebanyak  $\pm 24.000$  ternak. Namun, tingkat kejadian penyakit dan kematian ternak di daerah ini masih tinggi serta produktivitas ternak yang rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa masalah utama yang dihadapi oleh mereka adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen kesehatan ternak yang baik untuk mendukung produksi dan reproduksi ternak. Hal ini menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian ternak di desa ini. Oleh karena itu diperlukan kemampuan untuk perbaikan manajemen kesehatan ternak. Beberapa jenis kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kelompok Tani Fajar Pagi Dua adalah penyuluhan pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manajemen kesehatan hewan yang baik, pengambilan sampel feses untuk kemudian dilakukan identifikasi endoparasit pada ternak di daerah ini yang kemudian diikuti dengan pemberian obat cacing. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian multivitamin dan mineral pada ternak, pendampingan pada kelompok peternak sapi. Pelatihan manajemen reproduksi meliputi pengamatan estrus pada ternak, pelaporan untuk IB, pencatatan status reproduksi masing-masing ternak, serta pengamatan kebuntingan. Luaran yang dihasilkan adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya manajemen kesehatan ternak, meningkatnya status kesehatan ternak di kelompok tani Fajar pagi Dua Desa Raknamo. Data ternak yang dilayani di kumpulkan untuk dibuat database ternak dan penyakit ternak pada Kelompok Tani Fajar Pagi Dua sehingga dapat membantu dalam setiap program kesehatan ternak di kelompok tersebut.*

*Kata kunci: Desa Raknamo, Manajemen Kesehatan, Kelompok Tani Fajar Pagi Dua*

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan terutama di kelompok Tani Fajar Pagi Dua. Pemeliharaan ternak di kelompok tani ini seringkali kurang memperhatikan aspek kesehatan dari ternak tersebut. Akibatnya beberapa masalah kesehatan dan gangguan reproduksi seringkali menjadi kendala dalam pemeliharaan ternak sapi, babi, kambing, dan ayam. Hampir setiap tahunnya, ancaman gangguan penyakit pada ternak masih menjadi masalah yang cukup berat bagi para peternak. Penyakit-penyakit hewan ini seringkali terjadi pada saat peralihan musim terutama pada saat peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan, dimana seringkali hewan menjadi sakit dan bahkan mengalami kematian akibat penyakit-penyakit yang diderita. Salah satu penyakit yang sering terjadi di Desa Raknamo adalah endoparasit. Gangguan kesehatan hewan dapat merugikan peternak yang disebabkan oleh kematian ternak, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan, penurunan produksi, dan konversi pakan menjadi daging tidak maksimal. Oleh karena manajemen tatalaksana kesehatan ternak salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan suatu usaha peternakan.

Desa Raknamo, Kecamatan Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Usaha peternakan ini walaupun dalam skala yang relatif kecil, namun manfaatnya sangat besar dirasakan bagi para peternak. Selain sebagai sumber protein, manfaat utama bagi para peternak adalah dapat menambah dan meningkatkan penghasilan keluarga. Oleh karena itu, untuk

mengatasi penyakit hewan dan gangguan reproduksi tersebut, maka diperlukan penanganan yang lebih komprehensif dan tentu saja diperlukan kesadaran serta pengetahuan peternak dalam menjaga kesehatan ternak mereka. Rudianto (20) Faktor lain yang mendukung terjadinya penularan dan penyebaran penyakit yang lebih luas adalah sistem pemeliharaan. Akhirnya faktor lain yang juga turut mendukung terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan pada ternak adalah perubahan iklim yang ekstrim di Kabupaten Kupang.

Hal-hal ini tentu saja menyulitkan para petani-peternak dalam memenuhi kebutuhan pakan dan gizi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, para peternak berupaya memenuhi pakan ternak dengan jenis pakan yang beragam namun jika dilihat dari kebutuhan gizi dalam pakan tersebut tidak terpenuhi. Akibatnya adalah ternak mengalami kekurangan vitamin dan beberapa zat lain yang turut berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ternak. Selain berperan dalam menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan ternak, kekurangan vitamin ini juga berperan sebagai faktor predisposisi timbulnya penyakit salah satunya penyakit yang disebabkan oleh endoparasit pada kelompok peternak ini. Sistem pemeliharaan semi ekstensif juga memberikan peluang besar pada ternak untuk terinfeksi endoparasit karena terjadi akumulasi feses pada suatu tempat yang merupakan media pendukung siklus hidup parasit di luar tubuh hospes. Penyakit endoparasit tidak memberikan dampak yang seketika tetapi secara *gradual* atau secara tidak langsung menurunkan produktivitas dan reproduksi serta ternak lebih peka terhadap agen penyakit yang lain. Jika keadaan ini dibiarkan terus-menerus maka pendapatan peternak akan menurun akibat biaya operasional meningkat, misalnya biaya pengobatan dan perawatan. Oleh karena itu salah satu program yang akan dilaksanakan pada tahun ini adalah pelayanan kesehatan hewan seperti vaksinasi dan pemberian vitamin dalam upaya pengendalian penyakit sehingga meminimalisir angka morbiditas dan mortalitas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan analisis situasi, maka dapat diambil beberapa metode untuk mengatasi permasalahan Kelompok Tani Fajar Pagi Dua. Metode Pelaksanaan penerapan Ipteks masyarakat adalah wawancara, penyuluhan, dan diskusi serta melakukan *action* lapangan baik tindakan preventif maupun kuratif.

Sebelum melakukan pengabdian ini maka TIM melakukan survei untuk memperoleh informasi dari Kelompok Tani Fajar Pagi Dua yang berhubungan dengan manajemen kesehatan ternak di kelompok ini. Kegiatan survei dilakukan dengan metode wawancara kepada ketua kelompok tani dan anggota. Adapun beberapa data awal yang diperoleh diantaranya: populasi ternak, jenis pakan, dan gejala penyakit yang sering muncul. Hasil survei sebagai dasar untuk penyiapan materi penyuluhan, persiapan obat-obatan, jenis vaksin, dan peralatan pendukung untuk kelancaran kegiatan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) program studi Kesehatan Hewan adalah salah satu jenis kegiatan pengabdian yang dilakukan selama 6 bulan. Jumlah ternak di Desa Raknamo, Kecamatan Amabi Oefeto berjumlah  $\pm$  24.000 ekor ternak. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang kesehatan ternak, penanganan, dan pengobatan penyakit, serta pendampingan pada Kelompok Tani Fajar Pagi Dua. Kegiatan penyuluhan ini diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peternak tentang manajemen kesehatan ternak, meliputi penerapan manajemen kesehatan ternak, pencegahan penyakit pada ternak melalui program vaksinasi, dan pelaporan penyakit berdasarkan gejala klinisnya.

Kegiatan pengabdian di kelompok Tani Fajar Pagi Dua didapatkan permasalahan terutama pada kondisi kandang yang kurang baik, dimana kondisi kandang terlihat kotor dan belum ada saluran pembuangan limbah, sehingga kotoran ternak sapi menumpuk disekitar kandang (Gambar 1). Kebersihan kandang merupakan hal penting dalam menjaga sanitasi kandang. Menurut pendapat Daieynz (2015), tindakan preventif untuk pengendalian penyakit salah satu yang harus diperhatikan adalah kebersihan kandang, oleh karena itu diperlukan kebijakan dan prosedur untuk melakukan sanitasi kandang yaitu melakukan pembersihan kotoran ternak secara rutin setiap hari. Rudianto dan Azizah (2005) bahwa lalat merupakan salah satu vektor yang hidup pada tempat kotor dan menyukai bau busuk. Kotoran ternak sapi yang belum dibersihkan dapat menimbulkan bau busuk, sehingga bau tersebut akan meningkatkan angka kepadatan lalat.



Gambar 1. Kondisi kandang ternak sapi

Kegiatan di kelompok tani fajar pagi 2 yaitu pengobatan dan pemberian vitamin pada sapi (Gambar 2), dan vaksinasi pada ayam (Gambar 4).



Gambar 2. Pengobatan dan pemberian vitamin pada sapi



Gambar 3. Vaksinasi pada ayam.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan pelaksanaannya sesuai dengan harapan masyarakat. Masyarakat mengharapkan agar kegiatan yang serupa dapat dilakukan secara periodik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dairy, N.Z. (2015). Dairy Cow Housing - A Good Practice Guide for Dairy Housing in New Zealand. [pdf] New Zealand: DairyNZ. Tersedia di: <https://www.dairynz.co.nz/> [27 April 2017].
- Purwanti, E., Selviana, dan Iskandar, A. (2016). Hubungan Sanitasi Kandang, Jarak Kandang, Kepadatan Lalat, Jarak Sumber Air Bersih dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare. JUMANTIK (Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan), Vol. 3, No. 2, 2016.
- Rudianto, H dan Azizah, R. (2005). Studi tentang Perbedaan Jarak Perumahan ke TPA Sampah Open Dumping dengan Indikator Tingkat Kepadatan Lalat dan Kejadian Diare (Studi di Desa Kenep Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan). Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 1, No. 2, Januari 2005.
- Triakoso N. (2009). Aspek Klinik dan Penularan pada Pengendalian Penyakit Ternak.